



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 5793-5801

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Minat Belajar Peserta Didik Menggunakan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT)

Lutfi Wahyu Setyowati^{1✉}, Slamet Asari², Fatimatul Khikmiah³

Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: lutfiwahyusetyowati123@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar peserta didik menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Dengan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori peserta didik minat rendah sebesar 12%, kategori minat sedang sebesar 62%, dan kategori minat tinggi sebesar 26. Untuk peresentase tiap indikator yaitu perasaan senang sebesar 67%, perhatian sebesar 65%, ketertarikan sebesar 78%, keterlibatan peserta didik 72%. Hasil tersebut menunjukkan keterlibatan peserta didik mendapatkan peresentase paling tinggi sedangkan perhatian yang paling rendah. Sehingga rata-rata minat belajar menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) ada pada kategori sedang.

Kata Kunci : *Minat, Minat belajar, Culturally Responsive Teaching, CRT*

Abstract

The purpose of this study is to understand students' learning preferences when using the *Culturally Responsive Teaching* (CRT) approach. This type of research is desk research that is quantitative in nature. Using the questionnaire method, data collection is carried out. According to the study's findings, the percentage of cases with low was 12%, the percentage of cases with medium was 62%, and the percentage of cases with high was 26. Regarding the presentation of each indicator, which are: feeling happy at 67%, attention at 65%, interest at 78%, and involvement at 72%. The results show that the student participants had the highest level of perception while the lowest level of attention. Thus, there are learning objectives based on the *Culturally Responsive Teaching* (CRT) approach in the medium category.

Keyword: *interest, interest to learn, Culturally Responsive Teaching, CRT*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan kunci dalam pembentukan sumber daya manusia dan kemajuan sebuah negara. Di era informasi dan teknologi seperti saat ini, penguasaan ilmu matematika menjadi semakin penting (Puspalita et al., 2022). Matematika memiliki peran yang sangat vital dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kita melihat bahwa banyak peserta didik menghadapi tantangan dalam pembelajaran matematika. Beberapa di antaranya cenderung pasif, kurang bersemangat, bahkan terlihat berbicara sendiri saat di kelas. Hasil wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika peserta didik masih rendah, dan mereka tampaknya kurang peduli dengan nilai-nilai yang mereka capai dalam mata pelajaran ini. Data dari berbagai sumber informasi, seperti nilai tugas, nilai ujian pertengahan semester, dan nilai ujian akhir semester, semuanya menunjukkan bahwa prestasi peserta didik, khususnya dalam matematika, masih di bawah harapan.

Menurut hasil penelitian (Sholeha et al., 2023) terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dan hasil belajar matematika peserta didik. Temuan ini didukung oleh penelitian (Wirtaria et al., 2023) yang juga menyatakan bahwa minat belajar memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, seperti yang diungkapkan oleh (Puspalita et al., 2022) prestasi belajar matematika yang baik tidak dapat dicapai secara maksimal jika siswa tidak memiliki minat belajar. Minat belajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar.

Minat ialah suatu gejala psikologis; adanya perhatian yang penuh terhadap suatu hal karena tertarik; adanya rasa senang terhadap objek yang menjadi target; serta adanya keinginan buat melakukan sesuatu guna mencapai tujuan (Wirtaria et al., 2023). Minat belajar matematika adalah perasaan senang terhadap pelajaran matematika dimana seorang peserta didik menaruh perhatian yang besar terhadap matematika dan menaruh matematika sebagai pelajaran yang mudah (Indi 2020). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik adalah materi tidak sesuai dengan kehidupan yang dialami peserta didik sehingga mereka sulit untuk memahaminya (Putri, 2023). Dengan menerapkan pembelajaran yang relevan dengan lingkungannya secara tidak langsung memberikan makna bagi peserta didik, selain itu juga peserta didik mampu mengaitkan materi yang dipelajari dengan keadaan dunia nyata sehingga akan memunculkan minat peserta didik terhadap pelajaran (Primayana et al., 2019).

Untuk mengatasi masalah ini, solusi yang dapat diambil adalah dengan memberikan pembelajaran yang terkait dengan konteks budaya lokal peserta didik. Hal ini akan

membantu peserta didik merasa lebih terhubung dengan materi yang dipelajari. Salah satu pendekatan yang mendukung pembelajaran dengan budaya lokal adalah *Culturally Responsive Teaching* (CRT) karena salah satu prinsip dari pendekatan CRT yaitu pembelajaran yang relevan dengan menggunakan contoh sumber dari budaya pelajar (Wati et al., 2023). Proses pembelajaran dan suasana berbasis *culturally responsive teaching* membuat kelas menjadi hidup, dinamis, dan menyenangkan, anak-anak aktif dalam mengalami sendiri, menyampaikan pendapat, mengamati, mengumpulkan data, membuat prediksi, dan melakukan percobaan (Antika et al., 2023). Pendekatan *culturally responsive teaching* juga sesuai dengan Perspektif pendidikan Ki Hajar Dewantara dan kurikulum merdeka memiliki kesamaan dalam menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student center*) dan pembelajaran tanggap budaya (*Culturally Responsive Teaching*) sehingga diharapkan pendidikan dapat menjadi lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik, serta memberikan ruang yang lebih besar bagi pengembangan *hard skills*, *soft skills*, karakter, berinovasi dan kreatif (Saifullah, 2023).

Indikator minat ada empat, yaitu perasaan senang, ketertarikan peserta didik, perhatian peserta didik, dan keterlibatan peserta didik (Safari, 2003: 60). Perasaan senang dalam penelitian ini muncul ketika respons peserta didik terhadap materi yang diajarkan dan pendekatan pengajaran guru menjadi jelas. Ketertarikan peserta didik tercermin melalui daya gerak yang mendorong mereka untuk cenderung tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau pengalaman afektif yang dipicu oleh kegiatan itu sendiri. Penelitian ini memperhatikan ketertarikan peserta didik yang melibatkan rasa ingin tahu dan penerimaan terhadap tugas yang diberikan. Perhatian, dalam konteks ini, diartikan sebagai konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pemahaman, dengan mengesampingkan hal-hal lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini mengamati sejauh mana perhatian peserta didik terhadap proses pembelajaran dan diskusi yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung.

Oleh karena itu akan dilakukan analisis untuk melihat bagaimana minat belajar peserta didik pada saat pembelajaran matematika dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Diharapkan dengan menganalisis minat belajar peserta didik dapat diketahui sejauh mana tingkat minat belajar yang dimiliki pada pembelajaran matematika sehingga dapat menjadi evaluasi dan diperoleh solusi untuk lebih meningkatkan lagi minat belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI AK 2 SMKN 1 Duduk Sampeyan tahun pelajaran 2023/2024. Yang terdiri dari 34 peserta didik. Instrumen penelitian menggunakan angket yang berfungsi untuk memperoleh data tentang minat belajar peserta didik. Angket dalam penelitian ini berjumlah 27 butir yang di dapat dari adopsi oleh Saputro. Hasil angket minat belajar yang telah diperoleh, di olah dengan menggunakan skala linkert. Kriteria Selalu (SL) di beri skor 4, Sering (S) di beri skor 3, Jarang (J) di beri skor 2, tidak Pernah (TP) di beri skor 1

Untuk mendapatkan klasifikasi minat belajar peserta didik digunakan rumus:

$$\text{Rentang minat} = \frac{\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal}}{K}$$

Keterangan: Skor maksimal=108, Skor minimal=27, K(Jumlah rentang kategori minat)=3

Jadi, $\text{Rentang minat} = \frac{108-27}{3} = 27$

Sehingga didapat rentang minat dari 3 kategori minat tersebut, yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Kategori minat

Skor	Kategori
81-108	Tinggi
54-80	Sedang
27-53	Rendah

Skor perolehan angket tersebut di olah menjadi persentase dengan rumus:

$$\text{Prasentase} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk mengukur tingkat keberhasilan dari indikator minat digunakan rumus:

$$\%Am = \frac{\sum As}{N} \times 100\%$$

Keterangan: %Am = Peresentase peserta didik berminat tinggi/sedang/rendah, $\sum As$ = Banyak peserta didik yang berminat tinggi/sedang/rendah, N = Banyak peserta didik yang hadir

Kemudian untuk mengukur persentase perindikator menggunakan rumus:

$$\%In = \frac{\sum Ix}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan: %In = Persentase indikator, $\sum Ix$ = jumlah skor indikator, $\sum N$ = Jumlah skor maksimal indikator. Sumber: (Septiani et al., 2020)

Adapun kriteria peresentase minat belajar peserta didik menurut arikunto

ditunjukkan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Kriteria persentase minat belajar peserta didik

Persentase skor minat (%)	Kriteria
76 – 100	Tinggi
56 – 75,9	Sedang
0 – 55,9	Rendah

Sumber: (Arikunto, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data tentang minat belajar menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) diperoleh dengan menggunakan angket yang diisi oleh 34 peserta. Kemudian dilakukan perhitungan skor dari seluruh butir pertanyaan. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan selanjutnya dikategorikan menjadi minat belajar rendah, minat belajar sedang, dan minat belajar tinggi. Berikut persentase setiap kategori minat belajar siswa yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 3. Presentase setiap kategori minat belajar

Skor	Kategori	Jumlah siswa	Presentase
27-53	Rendah	4	12%
54-80	Sedang	21	62%
81-108	Tinggi	9	26%

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa 9 siswa dengan kategori minat tinggi, 21 peserta didik dengan kategori minat sedang, 4 peserta didik dengan kategori minat rendah. Dengan demikian, maka persentase setiap kategori minat belajar adalah 26% peserta didik memiliki minat yang tinggi, 62% peserta didik memiliki minat yang sedang, dan 12% peserta didik memiliki minat yang rendah. Sehingga dapat disimpulkan minat belajar peserta didik melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) masuk dalam kategori sedang. Berikut peneliti sajikan skor klasifikasi minat belajar peserta didik pada setiap indikator minat belajar dalam bentuk tabel:

Tabel 4. Skor klasifikasi minat belajar peserta didik

Indikator	Item	Peresentase	Penafsiran
Perasaan senang	1-6	67%	Sedang
Perhatian	7-15	65%	Sedang
Ketertarikan	16-22	78%	Tinggi
Keterlibatan peserta didik	23-27	72%	Sedang
Rata-Rata		71%	Sedang

Berikut penjelasan tabel hasil presentase rata-rata yang diperoleh untuk setiap indikator yaitu:

1. Perasaan senang, hasil penelitian menunjukkan sebanyak 67% peserta didik memiliki perasaan senang yang sedang selama proses belajar. Perasaan senang ini dapat berasal dari berbagai faktor, termasuk metode pengajaran yang menarik, suasana kelas yang kondusif, dan keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Perasaan senang yang dialami peserta didik memiliki dampak yang positif pada minat belajar mereka. peserta didik yang merasa senang cenderung lebih aktif dalam pembelajaran. Guru yang menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat merancang pembelajaran yang lebih relevan dengan realitas budaya peserta didik, menciptakan keterlibatan yang lebih dalam. Ketika peserta didik merasa senang, mereka cenderung lebih termotivasi dan terbuka terhadap materi pelajaran, membentuk fondasi yang kuat untuk minat belajar. Menciptakan kebijakan pembelajaran yang mencerminkan keberagaman, menyajikan materi dengan relevansi budaya, dan membangun hubungan interpersonal yang positif adalah strategi *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang dapat meningkatkan perasaan senang peserta didik. Ketika peserta didik melihat diri mereka tercermin dalam materi pelajaran, perasaan senang mereka dapat ditingkatkan (Wati et al., 2023).
2. Perhatian, hasil penelitian menunjukkan bahwa 65% peserta didik menunjukkan tingkat perhatian yang sedang. Perhatian siswa bisa menjadi titik awal untuk membangun keterlibatan yang lebih mendalam. Guru perlu memahami bahwa ketika peserta didik terfokus, peluang untuk mentransfer pengetahuan dan meningkatkan minat belajar mereka menjadi lebih besar. Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) menekankan penggunaan metode pengajaran yang mencerminkan dan menghormati keberagaman budaya peserta didik. Fokus pada perhatian peserta didik dapat diartikan sebagai kemampuan guru untuk merespon kebutuhan dan preferensi siswa secara budaya. (Tammu, 2020) menyebutkan bahwa penyajian materi dengan contoh-contoh

yang relevan dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dapat meningkatkan tingkat perhatian mereka.

3. Ketertarikan, peserta didik mayoritas memiliki ketertarikan yang tinggi yaitu sebesar 78% yang mencerminkan keberhasilan guru dalam membangun koneksi antara materi pelajaran dengan kehidupan dan pengalaman peserta didik. Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) menekankan pentingnya guru memahami budaya peserta didik dan mengaitkannya dengan materi pembelajaran. Ketika guru dapat merespons kebutuhan budaya peserta didik, materi pelajaran menjadi lebih relevan dan menarik bagi mereka. Ini membuka pintu untuk menggali lebih dalam lagi ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran. Ketertarikan yang tinggi menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif. Peserta didik yang tertarik pada materi cenderung lebih antusias, aktif, dan memotivasi diri untuk belajar lebih lanjut (Ndraha et al., 2022). Penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat lebih ditekankan dalam meningkatkan ketertarikan peserta didik. Guru dapat menggali lebih dalam lagi ke dalam aspek-aspek budaya yang memotivasi peserta didik, menggunakan studi kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, dan memperkenalkan materi pelajaran melalui berbagai perspektif budaya.
4. Keterlibatan, peserta didik mayoritas memiliki ketertarikan yang sedang yaitu sebesar 71%. Keterlibatan peserta didik sebanyak 71% menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Tingkat keterlibatan yang sedang menjadi landasan untuk memahami sejauh mana peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan CRT mendorong guru untuk merespons dan mengakomodasi keberagaman budaya peserta didik dalam aktivitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Wati et al., 2023) yaitu dengan memahami latar belakang budaya siswa, guru dapat menciptakan strategi pengajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman hidup peserta didik. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, karena mereka dapat merasakan relevansi dan kepentingan materi pembelajaran dalam konteks budaya mereka. peserta didik yang terlibat aktif memiliki peluang lebih besar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rahmiati & Azis, 2023). Oleh karena itu, tingkat keterlibatan yang sedang menjadi titik awal untuk mengembangkan minat belajar yang berkelanjutan. Penerapan strategi *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat ditingkatkan untuk lebih menargetkan keterlibatan peserta didik. Guru dapat mempertimbangkan penggunaan materi pembelajaran yang bersifat kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Hasil tersebut menunjukkan keterlibatan peserta didik mendapatkan persentase paling tinggi sedangkan perhatian yang paling rendah, sedangkan rata-rata setiap indikator yaitu sebesar 71%. Sehingga rata-rata minat belajar menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) ada pada kategori sedang.

SIMPULAN

Minat belajar peserta didik setelah diterapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada kategori "sedang". Hal ini berarti pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat dijadikan alternative untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika. Strategi pengajaran yang memahami dan menghormati keberagaman budaya siswa menjadi kunci keberhasilan. Guru perlu terus mengembangkan keterampilan untuk memadukan elemen budaya dalam pembelajaran sehingga dapat memotivasi, menginspirasi, dan membentuk minat belajar siswa secara holistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu indikator pada variable minat belajar yaitu perhatian mendapatkan skor terendah dibandingkan dengan indikator variable minat belajar yang lainnya. Oleh karena itu perlu untuk memberikan pembelajaran yang lebih menarik siswa agar peserta didik memiliki perhatian yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Antika, S., Syamsuyurnita, Saragih, M., & Sari, S. P. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Leaflet Berbasis Culture Responsif Teaching Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia. *Journal Of Social Science Research, 3*(3), 9945-9956.
- Ndraha, I. S., Mendrofa, R. N., & Lase, R. (2022). Analisis Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika. *Educativo: Jurnal Pendidikan, 1*(2), 672-681. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.92>
- Primayana, K. H., Lasmawan, W. I., & Adnyana, P. B. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Minat Outdoor Pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia, 9*(2), 72-79. http://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/index
- Puspalita, A. N., Nurhanurawati, & Coesamin, M. (2022). Pengaruh Self Confidence Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung, 10*(2), 196-207.
- Putri, W. A. (2023). Faktor rendahnya minat belajar siswa kelas v sekolah dasar pada mata pelajaran matematika. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu, 2*(2),

123–128. <https://doi.org/10.31980/powermathedu.v2i2.3097>

- Rahmiati, R., & Azis, F. (2023). Peranan Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6007–6018.
- Saifullah, A. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, 3(5), 10821–10832.
- Septiani, I., Lesmono, A. D., & Harimukti, A. (2020). Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Materi Vektor Di Kelas X Mipa 3 Sman 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(2), 64. <https://doi.org/10.19184/jpf.v9i1.17969>
- Sholeha, U., Arjudin, & Saputra, H. H. (2023). HUBUNGAN PERSEPSI DAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V DI SDN 3 GOLONG KECAMATAN NARMADA KABUPATEN LOMBOK BARAT TAHUN PELAJARAN 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(September).
- Tammu, R. M. (2020). Keterkaitan Metode dan Media Bervariasi dengan Minat Siswa dalam Pembelajaran Biologi Tingkat SMP. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 2(2), 134. <https://doi.org/10.26740/jp.v2n2.p134-142>
- Wati, S., Kurnisar, & Mutiara, T. M. (2023). *PENINGKATAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI METODE PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING (CRT) DI KELAS XI.10 SMA NEGERI 3 PALEMBANG*. 08(September), 6260–6268.
- Wirtaria, R., Aniswita, & Elmita. (2023). Pengaruh Minat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VA SDN 10 Sapiran Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 1349–1358.